

Tingkat Kepuasan Karyawan Terhadap Desain Interior Ruang Kerja Karyawan di Kantor Sewa (Studi Kasus: PT. Finnet Indonesia di Menara Bidakara, Jakarta)

Carissa Serika Larasati¹ dan Wulan Astrini²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: carissalaras96@gmail.com; wulanastrini@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan jumlah perusahaan di Jakarta terus bertambah seiring dengan perkembangan perekonomian dan gaya hidup masyarakat di era digital. Hal ini berbanding lurus dengan kebutuhan perusahaan untuk memiliki tempat bekerja atau kantor. Pemilihan kantor sewa masih menjadi pilihan berbagai macam perusahaan untuk mengakomodasi karyawannya dalam bekerja. Salah satunya adalah PT. Finnet Indonesia yang sudah sejak tahun 2008 menempati gedung Menara Bidakara sebagai lokasi kantornya. Perusahaan ini semakin mengalami peningkatan laba tiap tahunnya dan kebutuhan akan ruang kerja yang juga semakin bertambah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan karyawan PT. Finnet Indonesia terhadap desain interior ruang kerja karyawannya. Metode analisis *Costumer Satisfaction Index* (CSI) digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan karyawan terhadap desain interior ruang kerjanya. Berdasarkan lima elemen desain interior yang dievaluasi antara lain tata ruang, warna, pencahayaan, perabot, dan tata suara, hasil nilai tingkat kepuasan karyawan terhadap desain interior ruang kerja karyawan pada PT. Finnet Indonesia di Menara Bidakara sebesar 67,54%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karyawan puas terhadap desain interior ruang kerja mereka. Nilai tingkat kepuasan tersebut belum mencapai 100%, sehingga masih ada elemen desain interior ruang kerja yang belum memuaskan penerapannya bagi karyawan.

Kata kunci: desain interior, kantor, tingkat kepuasan

ABSTRACT

The growth of the number of companies in Jakarta continue to increase with the development of the economy and lifestyle of people in the digital age. This is directly proportional to company's need to have a place to work or office. The selection of rental offices is still the choice of various types of companies to accommodate their employees at work. One of them is PT. Finnet Indonesia, which has since 2008 occupied the Bidakara Tower building as its office location. The company is increasingly experiencing its profit each year and that the needs would workspace is also increasing. This study aims to determine the level of satisfaction of employees of PT. Finnet Indonesia towards the interior design of the workspace of its employees. Analysis method The Customer Satisfaction Index (CSI) is used to determine the level of employee satisfaction with the interior design of the workspace. Based on the five elements of interior design that were evaluated, among others spatial, color, lighting, furniture, and sound system, the results of the level of employee satisfaction towards the interior design of the workspace of employees at PT. Finnet Indonesia at Menara Bidakara is 67.54%. These conditions indicate that employees are satisfied with the interior design of their work space. The

value of the satisfaction level has not reached 100%, so there are still elements of the workspace's interior design that have not been satisfactory for employees.

Keywords: interior design, office, satisfaction level

1. Pendahuluan

Bisnis kantor sewa di ibukota mengalami pertumbuhan, khususnya di kawasan *Central Business District* atau CBD yang berada di Jakarta Pusat. Dikatakan bahwa pada tahun 2017 hingga 2019, ibu kota Indonesia ini bakal kembali dijejali puluhan gedung perkantoran dengan luasan mencapai jutaan meter persegi (<https://properti.kompas.com>). Hal ini menunjukkan bahwa pasar perkantoran di Jakarta masih tinggi. Salah satu perusahaan yang menggunakan kantor sewa sebagai tempat bekerjanya adalah PT. Finnet Indonesia. PT. Finnet Indonesia adalah anak perusahaan dari PT. Telekomunikasi Indonesia (Telkom) yang berdiri tahun 2005 ini bergerak di bidang jasa sebagai penyedia layanan transaksi elektronik yang bertujuan untuk mempermudah transaksi pembayaran dengan aman, luas, dan mudah. PT. Finnet Indonesia memilih Menara Bidakara sebagai kantor sewa untuk karyawannya bekerja. Perusahaan ini memiliki pertumbuhan laba yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut mempengaruhi kebutuhan perusahaan dan karyawannya terhadap lingkungan fisik tempat mereka bekerja, terlebih dengan jam kerja selama delapan jam sehari menjadikan ruang kerja mereka seperti 'rumah kedua'.

PT. Finnet Indonesia memiliki tiga ruang kerja karyawan, sesuai dengan jumlah direktoratnya. Dalam ruang kerja karyawan dibagi menjadi dua zonasi yaitu ruang kerja staff dan *general manager* dimana area *general manager* membutuhkan privasi yang lebih tinggi sehingga dibatasi oleh partisi. Seluruh ruang kerja karyawan menggunakan model kantor terbuka (*open-plan office*). Letak perabot yang berdekatan, penggunaan meja kerja dengan pembatas yang rendah, dan penggunaan material yang ada belum mampu meredam kebisingan di dalam ruang tersebut. Di sisi lain, jarak yang berdekatan mampu memudahkan komunikasi dan mobilisasi antar karyawannya. Kondisi fisik berupa penyusunan elemen-elemen interior menciptakan desain interior yang beragam pengaruhnya terhadap perasaan dan suasana hati penggunanya. Salah satu pengaruh ruang kerja kepada karyawannya adalah faktor kepuasan pengguna terhadap kondisi lingkungan fisiknya (As'ad, 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh El-Zeiny (2011) dan Hameed (2009) menyatakan bahwa penyusunan elemen desain interior ruang kerja berpengaruh terhadap aktivitas karyawan selama bekerja, sehingga penyusunan elemen desain interior di dalam ruang kerja haruslah sesuai dengan kebutuhan karyawannya. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui nilai kepuasan karyawan terhadap ruang kerja mereka, sehingga hasil dari evaluasi tersebut dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas elemen desain interior ruang kerja karyawan PT. Finnet Indonesia, sesuai dengan kebutuhan karyawannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan karyawan PT. Finnet Indonesia terhadap desain interior ruang kerja karyawannya. Hasil yang didapatkan dapat menjadi acuan pengelola kantor agar dapat memaksimalkan kepuasan karyawannya terhadap desain interior ruang kerja mereka.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan kajian literatur untuk menentukan teori dan standar yang terkait dengan variabel. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei untuk memperoleh data berupa dokumentasi elemen desain interior ruang kerja karyawan PT. Finnet Indonesia, jumlah karyawan setiap direktoratnya, jam kerja karyawan, dan gambar kerja ruang kantor, serta pengambilan data menggunakan kuesioner yang respondennya adalah karyawan dari tiap ruang kerja ketiga direktoratnya.

2.1 Objek Studi

PT. Finnet Indonesia merupakan anak perusahaan PT. Telkom Indonesia yang fokus pada penyedia jasa transaksi elektronik. Kantor PT. Finnet Indonesia bertempat Menara Bidakara 1, Jalan Gatot Subroto, DKI Jakarta. Perusahaan ini menyewa dua lantai yaitu lantai 12 dan lantai 21. PT. Finnet Indonesia memiliki tiga direktorat dimana ruang kerja direktorat *business & marketing* berada di lantai 12 sisi barat, direktorat *operation & innovation* berada di lantai 12 sisi timur dan lantai 21 sisi timur, dan direktorat *finance & business support* berada di lantai 21 sisi utara dengan luas lantai yang lebih kecil dari lantai 12. Masing-masing direktorat memiliki ruang kerja bersama yang menjadi orientasi dari tiap ruang.



Gambar 1. Suasana ruang kerja karyawan PT. Finnet Indonesia

Aktivitas karyawan selama bekerja didominasi dengan aktivitas duduk dan mengerjakan tugas di meja kerja masing-masing dengan komputer/laptop, namun

komunikasi dan mobilisasi sering dilakukan di dalam ruangan, baik antar karyawan dan dengan *general manager* untuk berdiskusi.

2.2 Variabel Penelitian

Penentuan variabel dilakukan melalui kajian literatur dan mempertimbangkan kondisi eksisting yang ada, sehingga menghasilkan variabel penelitian berupa elemen desain interior yang terdiri dari tata ruang, warna, pencahayaan, perabot, dan tata suara. Berdasarkan lima variabel tersebut diperoleh lima belas atribut (pertanyaan) untuk kuesioner. Identifikasi variabel dan atribut pertanyaan dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Variabel dan Atribut Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Atribut Penelitian	
		Kode	Uraian
1.	Tata ruang	A1	Tiap karyawan memiliki luas ruang yang cukup untuk menunjang pekerjaan pribadinya
		A2	Arah koridor di dalam ruangan efisien (tidak banyak berkelok atau memutar)
		A3	Jarak antar meja kerja dan/atau ruang dapat ditempuh dengan jarak terpendek
		A4	Letak koridor dengan meja kerja mampu dicapai dengan jarak terpendek
2.	Warna	A5	Penggunaan warna dinding yang menarik (cerah dan lembut) pada ruang kantor
		A6	Penggunaan warna lantai yang menarik (cerah dan lembut) pada ruang kantor
		A7	Penggunaan warna langit-langit (plafond) yang menarik (cerah dan lembut) pada ruang kantor
		A8	Penggunaan warna perabot yang menarik (cerah dan lembut) pada ruang kantor
3.	Pencahayaan	A9	Memaksimalkan cahaya alami/sinar matahari dari jendela pada ruang kantor
		A10	Penyusunan lampu setempat pada tiap meja kerja
4.	Perabot	A11	Penggunaan jenis meja kerja yang memaksimalkan komunikasi antar karyawan di dalam ruangan
		A12	Penggunaan jenis meja kerja yang memaksimalkan konsentrasi tiap karyawan di dalam ruangan
		A13	Penggunaan perabot kantor (meja dan kursi) yang sesuai dengan ukuran tubuh atau jangkauan karyawannya
5.	Tata suara	A14	Penggunaan pembatas ruang/partisi antar divisi untuk mengurangi kebisingan di dalam ruang
		A15	Penggunaan material di dalam ruangan yang mampu meredam kebisingan

2.3 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *probability sampling* sementara penentuan jumlah sampel dilakukan dengan rumus slovin untuk setiap direktoratnya. Berikut adalah rumus slovin.

$$n = \frac{N}{(N \times e^2) + 1}$$

Dimana: n : Ukuran sampel
 N : Populasi
 e² : Presentase kesalahan yang masih diinginkan

Tabel 2. Perhitungan jumlah sampel penelitian

No	Nama Direktorat	Jumlah karyawan	Jumlah sampel
1.	Direktorat Operation & Innovation	136 orang	$n = \frac{136}{(136 \times (0,1)^2) + 1} = 57,6 = 58$ karyawan
2.	Direktorat Finance & Business Support	51 orang	$n = \frac{51}{(51 \times (0,1)^2) + 1} = 33,7 = 34$ karyawan
3.	Direktorat Business & Marketing	46 orang	$n = \frac{46}{(46 \times (0,1)^2) + 1} = 31,5 = 32$ karyawan
Total responden			124 orang

Pada penelitian ini responden adalah karyawan PT. Finnet Indonesia yang bekerja di ruang kerja karyawan tanpa pembatasan jenis kelamin, usia, dan lama bekerja sebagai karyawan di perusahaan tersebut. Setelah kuesioner disebar maka diperoleh data kuesioner yang kemudian dianalisis dengan metode *Costumer Satisfaction Index (CSI)*.

2.4 Metode Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan karyawan terhadap desain interior ruang kerjanya secara menyeluruh sehingga menggunakan analisis *Costumer Satisfaction Index* atau CSI. Nilai CSI didapatkan dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan *Mean Importance Score (MIS)* tiap-tiap variable,
2. Membuat *Weight Factors (WF)* per variabel. Bobot ini merupakan persentase nilai MIS per variabel terhadap total MIS seluruh variable,
3. Menentukan *Mean Satisfaction Score (MSS)* tiap atribut,
4. Membuat *Weight Score (WSk)* tiap variabel. Bobot ini merupakan perkalian antara WFk dengan MSSk,
5. Menentukan nilai *Customer Satisfaction Index (CSI)* dengan rumus sebagai berikut

$$CSI = \frac{\sum WS}{HS} \times 100\%$$
 dimana HS (*Highest Scale*) adalah skala maksimum yang digunakan. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari rumus, nilai tersebut di interpretasikan kedalam tabel *Customer Satisfaction Measurement* sebagai berikut.

Tabel 3. Customer Satisfaction Measurement

Nilai CSI (%)	Keterangan (CSI)
81% - 100%	Sangat Puas
66% - 80,99%	Puas
51% - 65,99%	Cukup Puas
35% - 50,99%	Kurang Puas
0 - 34,99%	Tidak Puas

(Sumber: Bhote, 1996)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi eksisting objek

Ruang kerja karyawan PT. Finnet Indonesia berjumlah tiga ruang yaitu pada direktorat *business & marketing* berada di lantai 12 sisi barat, untuk direktorat *operation & innovation* berada di lantai 12 sisi timur dan lantai 21 sisi timur, dan direktorat *finance & business support* berada di lantai 21 sisi utara dengan luas lantai yang lebih kecil dari lantai 12. Desain interior pada ruang kerja karyawan PT. Finnet Indonesia di Menara Bidakara yang diteliti terdiri dari lima elemen yaitu tata ruang, warna, pencahayaan, perabot, dan tata suara.

3.1.1 Tata ruang

Tata ruang kantor adalah pengaturan ruang kantor dengan alat-alat dan perabot kantor pada ruangan yang tersedia untuk memberikan sarana bagi karyawannya (Nuraida, 2008). Menurut Armiami (2015) tata ruang kantor adalah kemampuan mengatur ruangan, penyusunan perabot, peralatan dan perlengkapan kerja guna mencapai efisiensi kerja pegawai. Tatanan ruang kerja karyawan PT. Finnet Indonesia sendiri tersusun dari peletakkan perabot yang berada di tengah ruangan dan juga disamping ruang untuk ruang kerja yang lebih kecil. Tiap ruang kerja terdiri dari dua zona yaitu zona karyawan/staff dan zona general manager. Zona karyawan masing-masing memiliki luas area sebesar 1,7 m².



Luas area tiap karyawan 1,7 m²



Luas area general manager:
masing-masing 10,78 m²

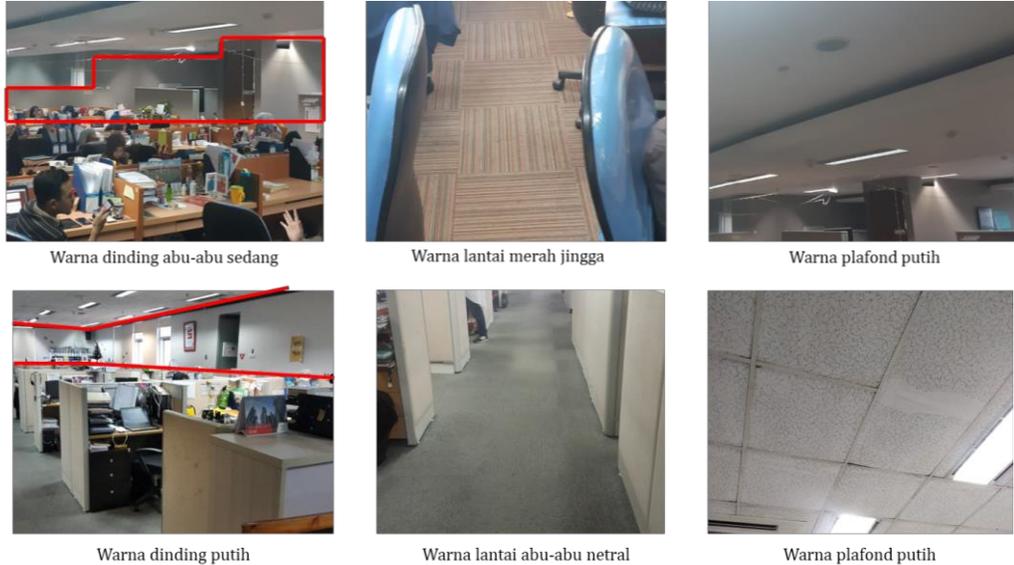
Gambar 2. Suasana luas area kerja karyawan

Koridor ruang kerja memiliki lebar 1,2 m hingga 1,4 m pada untuk letak koridor yang berada di tiap sisi ruang, serta 1,6 m pada untuk koridor yang letaknya di tengah ruang. Pola sirkulasi pada ruang kerja karyawan seluruhnya adalah linear lurus tanpa banyak berkelok.

3.1.2 Warna

Penataan warna dapat memengaruhi aktivitas karyawannya di dalam ruang kantor. Hal ini dikarenakan warna dapat memberi pengaruh terhadap konsentrasi dan jiwa seseorang sehingga dapat memberikan suasana dan kenyamanan dalam beraktivitas. Dharmaprawira (2002) menyatakan warna dapat mempengaruhi jiwa manusia dengan kuat atau dapat mempengaruhi emosi manusia. Ruang kerja PT. Finnet Indonesia memiliki beberapa susunan warna. Terdapat ruang kerja dengan warna dinding menggunakan

warna abu-abu sedang dengan warna lantainya merah jingga, serta warna pada ruang lainnya yaitu warna putih dengan warna lantai abu-abu netral. Warna perabot dominan menggunakan warna kayu dan beberapa ditambahkan warna merah sebagai aksen.



Gambar 3. Warna pada ruang kerja karyawan di seluruh direktorat

3.1.3 Pencahayaan

Cahaya merupakan elemen penting dalam peningkatan efisiensi kerja karyawan karena mempengaruhi kesehatan, keselamatan, serta kelancaran kerja karyawan (Nuraida, 2008). McShane (dalam Sukoco, 20017) menjelaskan terdapat empat jenis pencahayaan di kantor yaitu *ambient lighting*, *task lighting*, *accent lighting*, dan *natural lighting*. Terdapat dua jenis pencahayaan yang digunakan pada ruang kerja karyawan PT. Finnet Indonesia yaitu cahaya alami yang berasal dari jendela eksisting Menara Bidakara dan pencahayaan buatan dari lampu TL (*Fluorescent*) yang disusun secara linear mengikuti susunan meja kerja karyawan. Jendela merupakan jendela mati, namun pada pelaksanaannya jendela dominan ditutup dengan tirai *vertical blind* sehingga cahaya alami yang masuk kurang maksimal.



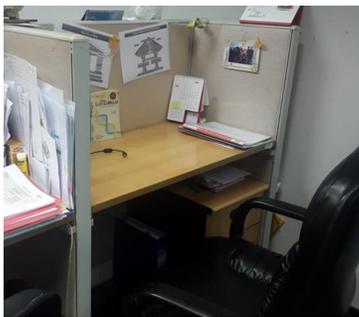
Pencahayaan alami pada ruang kerja

Pencahayaan buatan dari TL pada ruang kerja

Gambar 4. Pencahayaan pada ruang kerja karyawan

3.1.4 Perabot

Kualitas perabot juga dapat menentukan kenyamanan fisik pengguna ruang. Perabot yang ergonomis dapat menurunkan tingkat kebosanan dan juga keluhan sakit pada tubuh (Wijana et al, 2009). Berdasarkan studi Springer Inc (dalam El-Zeiny, 2011) perabot perkantoran yang ergonomis memberikan pengaruh positif bagi aktivitas karyawan dalam bekerja hingga 10%-15%. Pada ruang kerja PT. Finnet Indonesia sendiri, tiap meja karyawan memiliki ukuran 1 m x 0,5 m dan memiliki panel pembatas setinggi 25 dan 40 cm di atas meja. Berbeda dengan meja kerja staff, meja kerja untuk *general manager* menggunakan meja kerja personal yang berukuran 1,4 m x 0,7 m. General manager sendiri memiliki area pribadi sehingga dapat menggunakan meja yang lebih luas. Pada ruang kerja karyawan juga terdapat beberapa jenis meja kerja yang digunakan pada ruang kerja di ketiga direktorat antara lain meja kubikel untuk staff, dalam satu barisnya terdapat empat hingga lima meja yang disusun bersebelahan.



Meja kerja direktorat *finance & business support*



Meja kerja direktorat *operation & innovation*

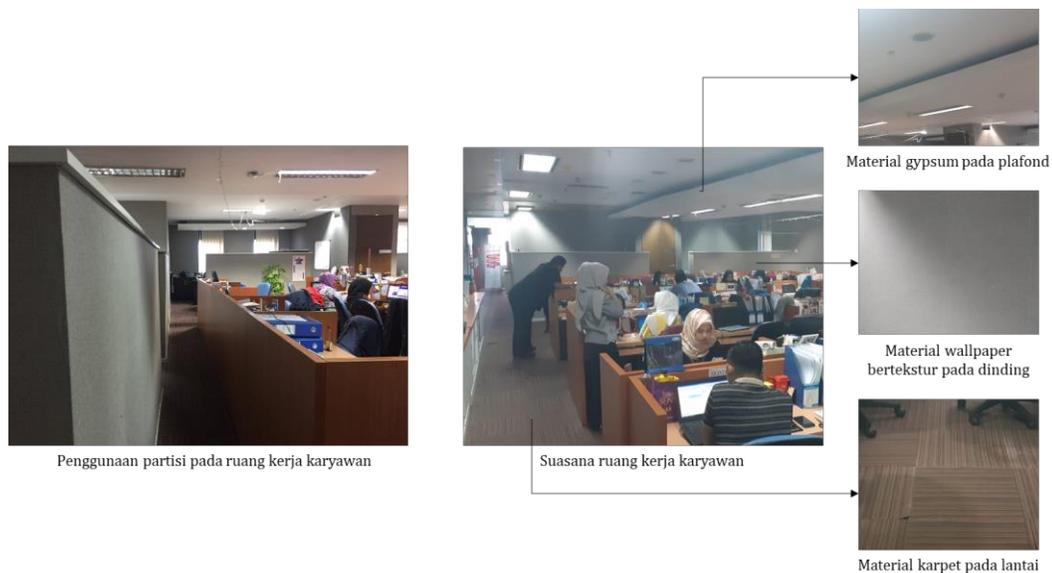


Meja kerja direktorat *business & marketing*

Gambar 5. Meja kerja karyawan menggunakan meja kubikel

3.1.5 Tata suara

Faktor suara dapat mempengaruhi efektifitas kerja pegawai terutama pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti hitungan, karena suara yang bising dapat meningkatkan emosional pegawai dan berdampak buruk terhadap kesehatan pegawai. Quible (dalam Sukoco, 2007) mengemukakan beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengontrol kebisingan pada ruang kantor, antara lain konstruksi yang sesuai (pintu, jendela, partisi), penggunaan material peredam suara, alat peredam suara, dan *masking*. Pada ketiga ruang kerja karyawan PT. Finnet Indonesia, penggunaan material akustik seperti *plafond* dan partisi dari *gypsum*, dinding dengan *wallpaper* bertekstur, serta material lantai seluruhnya menggunakan karpet telah di terapkan, namun jarak antar meja kerja dan partisi setinggi 1,5 hingga 1,65 m belum bisa meredam kebisingan pada ruang kerja karyawan.



Gambar 6. Penggunaan partisi dan material akustik pada ruang kerja karyawan

3.2 Analisis Tingkat Kepuasan

Tingkat kepuasan karyawan terhadap desain interior ruang kerja karyawan PT. Finnet Indonesia di Menara Bidara dapat dilakukan perhitungan menggunakan metode *Customer Satisfaction Index (CSI)*. Perhitungan metode ini menggunakan nilai rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan karyawan dari masing-masing elemen desain interior yang diteliti.

Tabel 4. Analisis Tingkat Kepuasan

Elemen Interior	Kode	Atribut	Mean Importance Score (MIS)	Weight Factors (WF) %	Mean Satisfaction Score (MSS)	Weight Score (WS)
Tata ruang	A1	Tiap karyawan memiliki luas ruang yang cukup untuk menunjang pekerjaan pribadinya	4,3	7,1	3,5	0,249
	A2	Arah koridor di dalam ruangan efisien (tidak banyak berkelok atau memutar)	3,9	6,5	3,6	0,234
	A3	Jarak antar meja kerja dan/atau ruang dapat ditempuh dengan jarak terpendek	3,9	6,5	3,6	0,234
	A4	Letak koridor dengan meja kerja mampu dicapai dengan jarak terpendek	3,9	6,5	3,6	0,234
Warna	A5	Penggunaan warna dinding yang menarik (cerah dan lembut) pada ruang kantor	4,2	6,9	3,3	0,228
	A6	Penggunaan warna lantai yang menarik (cerah dan lembut) pada ruang kantor	3,9	6,5	3,2	0,208
	A7	Penggunaan warna langit-langit (<i>plafond</i>) yang menarik (cerah dan lembut) pada ruang kantor	3,9	6,5	3,4	0,221
	A8	Penggunaan warna perabot (meja kerja,rak/lemari) yang menarik (cerah dan lembut) pada ruang kantor	4	6,6	3,3	0,218
Pencahayaan	A9	Memaksimalkan cahaya alami/sinar matahari dari jendela pada ruang kantor	4,1	6,9	3,3	0,228
	A10	Peletakkan lampu pada tiap meja kerja	3,7	6,1	3,3	0,201

Elemen Interior	Kode	Atribut	Mean Importance Score (MIS)	Weight Factors (WF) %	Mean Satisfaction Score (MSS)	Weight Score (WS)
Perabot	A11	Penggunaan jenis meja kerja yang memaksimalkan komunikasi antar karyawan di dalam ruangan	4,1	6,8	3,5	0,238
	A12	Penggunaan jenis meja kerja yang memaksimalkan konsentrasi tiap karyawan di dalam ruangan	4,2	6,9	3,3	0,228
	A13	Penggunaan perabot kantor (meja, kursi, rak/lemari) yang sesuai dengan ukuran tubuh atau jangkauan karyawannya	4,1	6,9	3,3	0,228
Tata suara	A14	Penggunaan pembatas ruang/partisi antar divisi untuk mengurangi kebisingan di dalam ruang	4	6,7	3,2	0,214
	A15	Penggunaan material di dalam ruangan yang mampu meredam kebisingan	4	6,7	3,2	0,214
Total Skor			60,17	100	50,64	3,377

Diketahui nilai *total weight score* (WS) dari tabel CSI tersebut adalah 3,377. Hasil total skor tersebut dibagi nilai skala tertinggi dari kuesioner. Kuesioner menggunakan skala likert 1 - 5 sehingga nilai skala tertingginya adalah 5. Hasil pembagian *weight score* (WS) dengan skala tertinggi kemudian dikali 100%. Perhitungan tingkat kepuasan karyawan terhadap ruang kerjanya dapat dilihat pada rumus berikut,

$$CSI = \frac{3,377}{5} \times 100\% = 67,54\%$$

Nilai tingkat kepuasan karyawan terhadap desain interior ruang kerja karyawan PT. Finnet Indonesia sebesar 67,54%. Nilai ini termasuk dalam kategori puas, namun nilai tersebut belum mencapai nilai maksimal yaitu 100% sehingga masih perlu dilakukan perbaikan terhadap elemen desain interior ruang kerja karyawannya.

4. Kesimpulan

Kantor sewa merupakan salah satu jenis kantor yang mengalami pertumbuhan di kawasan *Central Business District* (CBD). Salah satu perusahaan yang menempati kantor sewa adalah PT. Finnet Indonesia yang bertempat di Menara Bidakara 1, Jakarta. Pertumbuhan laba perusahaan yang semakin meningkat berdampak pada kebutuhan karyawannya terhadap desain interior ruang kerja tempat mereka bekerja. PT. Finnet Indonesia sendiri memiliki tiga ruang kerja karyawan sesuai dengan jumlah direktorat perusahaan tersebut. Elemen desain interior ruang kerja yang diteliti adalah tata ruang, warna, pencahayaan, perabot, dan tata suara.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai tingkat kepuasan karyawan terhadap desain interior ruang kerja PT. Finnet Indonesia sebesar 67,54%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa karyawan merasa puas terhadap desain interior ruang kerja mereka, namun nilai tersebut belum mencapai nilai maksimal yaitu 100% sehingga masih terdapat elemen desain interior ruang kerja karyawan PT. Finnet Indonesia yang belum memuaskan bagi karyawannya.

Daftar Pustaka

- Amina Hameed, Shehla Amjad (2009). *Impact of Office Design on Employees 'Productivity: a Case study of Banking organizations of Abbottabad, Pakistan*. Journal of Public Affairs, Administration and Management Vol. 3, Issue 1.
- Armiati. 2015. *Meningkatkan Efektivitas Kerja Pegawai Melalui Penataan Layout Kantor*. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akutansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- As'ad, Mohamad. 2008. Psikologi Industri. Yogyakarta : Liberty.
- Dharmaprawira W.A, Sulasmi, 2002. *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaanya*. Bandung: ITB.
- El-Zeiny, R. M. A. 2011. *The Interior Design of Workplace and its Impact on Employees' Performance: A Case Study of the Private Sector Corporations in Egypt*. Konferensi Internasional Asia-Pasifik. Famagusta: 7-9 Desember 2011.
- Nuraida, Ida. 2008. *Manajemen Perkantoran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukoco, M Badri. 2007. *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Wijana, N., & et al. (2009). *Pembelajaran Sains Melalui Pendekatan Ergonomi Mengurangi Keluhan Muskuloskeletal, Kebosanan dan Kelelahan Serta Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SD 1 Sangsit Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng*. Indonesian Journal of Biomedical Sciences Vol. 3, No.1.